

**STRATEGI METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID
ANNI'MAH JOYOTAKAN SURAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

MUHAMMAD TSAQIB NAFIAN

NIM. 16.12.31.063

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**STRATEGI METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID
ANNI'MAH JOYOTAKAN SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

MUHAMMAD TSAQIB NAFIAN
NIM. 16.12.31.063

Surakarta, 23 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M. S. I
NIP. 19910225 201903 1 020

**STRATEGI METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID
ANNI'MAH JOYOTAKAN SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

MUHAMMAD TSAQIB NAFIAN

NIM. 16.12.31.063

Surakarta, 23 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc.
NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Tsaqib Nafian
Nim : 16.12.3.1.063
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Strategi Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan Surakarta”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

WAssalaamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 Juni 2023



Muhammad Tsaqib Nafian

NIM. 16.12.31.063

Fathurrohman Husen, M. S. I
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Muhammad Tsaqib Nafian

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Aan Rohmad Safrudin NIM: 16.12.3.1.063 yang berjudul:

STRATEGI METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI MASJID ANNI'MAH JOYOTAKAN SURAKARTA

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

WAssalaamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Juni 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M. S. I

NIP. 19910225 201903 1 020

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID ANNI'MAH JOYOTAKAN SURAKARTA

Disusun Oleh :

Muhammad Tsaqib Nafian
NIM. 16.12.31.063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Jumat, 23 Juni 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 23 Juni 2023
Penguji Utama

Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M. Ag.
NIP. 19690509 199403 1 002

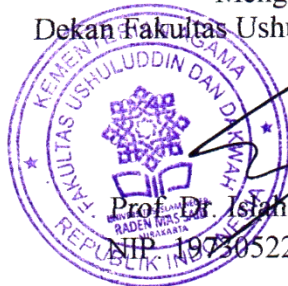
Penguji II / Ketua Sidang

Fathurrohman Husen, M. S. I
NIP. 19910225 201903 1 020

Penguji III / Sekretaris Sidang

Drs. H. Juhdi Amin, M. Ag
NIP. 19620908 199002 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Isiah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO



“Melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan oleh orang sebelumnya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Dosen pembimbing Bapak Fathurrohman Husen, M. S. I. yang telah senantiasa membimbing saya selama melaksanakan skripsi hingga selesai.
2. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah C/16 dan MPI yang telah memberikan support.
3. Kepada kawan-kawan yang telah membantu proses pengerjaan skripsi. Kepada UIN RMS SURAKARTA yang telah memberikan saya kesempatan untuk mencari ilmu di perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, rezeki dalam melaksanakan penulisan skripsi yang berjalan dengan lancar, mudah dan baik. Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan Surakarta”. Guna untuk memenuhi studi Jenjang Sarjana (S1) jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam melakukan pengerjaan skripsi saya mendapatkan support, bimbingan, semangat dan beberapa orang yang telah menemani saya dalam mencari data selama penelitian. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwan dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah.
5. Fathurrohman Husen, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama proses mengerjakan skripsi.
6. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada seluruh dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu yang melimpah selama kuliah.
8. Kepada orang tua, saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas do'a, dukungan dan telah memberikan saya kesempatan untuk mengejar ilmu setinggi mungkin.

9. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah C/16 dan MPI.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

WAssalaamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 23 Juni 2023

Muhammad Tsaqib Nafian
NIM. 16.12.31.063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dengan menggunakan analisis SWOT agar tercapainya visi dan misi. Sebagai sebuah metode universal, analisis SWOT dapat diterapkan di berbagai bidang. Dengan analisis SWOT, seorang pendakwah akan mampu mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki agar dapat diminimalisir kelemahannya serta mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari hambatan sehingga dapat merencanakan strategi yang tepat untuk mengembangkan dakwah yang disampaikan.

Metode penelitian pada skripsi ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis penelitian ini dengan cara mendeskripsikan suatu teori berdasarkan fakta. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam tehnik yang meliputi; wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung untuk melihat keadaan dan kondisi yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan adalah dengan mengirimkan rombongan yang menyebar ke berbagai daerah dan melakukan dakwah, kegiatan tersebut biasa disebut dengan *Khuruj*. Waktu untuk melakukan *Khuruj* adalah 3 hari, 40 hari, dan 6 bulan. Selain *Khuruj* metode dakwah yang dilakukan adalah dengan menyampaikan materi, diantaranya materi tentang kisah-kisah nabi dan hadist.

Kata kunci: Jamaah Tabligh, Analisis SWOT, Metode Dakwah

ABSTRACT

This study aims to analyze the da'wah method carried out by Jamah tabligh using SWOT analysis in order to achieve the vision and mission. As a universal method, SWOT analysis can be applied in various fields. With a SWOT analysis, a preacher will be able to optimize his strengths so that his weaknesses can be minimized and be able to take advantage of opportunities to avoid obstacles so that he can plan the right strategy to develop the preaching delivered.

The research method in this thesis is descriptive qualitative. The analysis of this research is by describing a theory based on facts. Data collection was carried out using a variety of techniques which include; interviews, direct observation and documentation to see the circumstances and conditions in the field. In this study, researchers used data analysis techniques with triangulation.

The results of this study can be concluded that the da'wah method carried out by the Tablighi Congregation at the Anni'mah Joyoakan Mosque is by sending groups that spread to various regions and carry out da'wah, this activity is commonly called Khuruj. The time to perform Khuruj is 3 days, 40 days, and 6 months. In addition to Khuruj, the method of preaching that is carried out is by conveying material, including material about the stories of the prophets and hadiths.

Keywords: Tablighi Congregation, SWOT Analysis, Da'wah Method

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Landasan Teori	16
1. Analisis SWOT	16
2. Metode Dakwah	19
3. Jamaah Tabligh	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Wilayah Penelitian	34

C. Sumber Data	35
1. Sumber Data Primer.....	35
2. Sumber Data Sekunder	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Wawancara.....	35
2. Observasi.....	36
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum.....	38
1. Profil dan Sejarah.....	38
2. Tujuan, Visi dan Misi	40
3. Kepengurusan	40
4. Aktivitas Jamaah Tabligh	41
B. Sajian Data.....	42
1. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan.....	42
2. Metode Dan Materi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan	45
3. Materi Dakwah Jamaah Tabligh	47
4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah Jamaah Tabligh Majid Anni'mah Joyotakan :	50
5. Analisis SWOT Terhadap Metode Dakwah Jamaah Tabligh	51
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Relevan.....	14
Tabel 2 Jadwal Penelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	60
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	62
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah *Subhanahu Wata'ala* kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam* untuk membina manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dalam keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan Agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam* di Mekah kemudian ke Madinah, dan kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia, tidak lain karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam dan organisasi-organisasi Islam. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan Agama Islam senantiasa berkembang dan di sebarluaskan kepada masyarakat.

Keberadaan Islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah. Tanpa adanya dakwah maka tidak akan terealisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat sebagai Rahmatan Lil'alamin. Tugas berdakwah merupakan tugas yang universal yaitu untuk setiap diri yang mengaku muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun remaja, kaya ataupun miskin, awam ataupun pelajar. Semua memikul tanggung jawab mengemban dakwah sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing.

Ada dua segi dalam dakwah yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi dapat dibedakan yaitu menyangkut isi/substansi serta Metode/cara penyampaian.

Kedua hal itu tidak terkait ruang dan waktu. Dalam penyampaian isi/substansi, terkadang kita harus menyampaikan dengan metode atau cara yang berbeda. Dengan sebuah metode yang berbeda dari kebiasaan maka akan diperoleh hasil yang berbeda. Dari segi bahasa metode adalah berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “house” (jalan atau cara) (Maisarah, 2020).

Metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Maisarah, 2020). Pengertian lain oleh M. Munir dalam bukunya Metode Dakwah yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Sulkarnain M,2020).

Dakwah diserap dari bahasa arab, dakwah yang antara lain maknanya mengajak, menyeru, manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebijakan dan melarang kemunkaran agar mendapat kepada dunia akhirat Artinya, dalam dakwah ada pihak (da'i, mubalig atau ustaz) yang mengajak pihak lain untuk berbuat baik, melakukan kebijakan dan mencegah kemungkar atau memahami dan menguasai ilmu dan teknologi. Dalam implementasinya dakwah yang diwujudkan dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar, setiap da'i harus didasari dengan rasa tanggung jawab baik kepada Allah SWT, yang memiliki arti bahwa dakwah dilakukan harus didasari dengan

rasa ikhlas serta sesuai dengan ketentuan yang ada di Al-Qur'an dan As-Sunnah (Nisa, 2021).

Salah satu organisasi dakwah yang melaksanakan gerakan dakwah Islam dalam skala nasional maupun internasional diantaranya Jamaah Tabligh. Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan terhadap Jamaah Tabligh melalui narasumber bapak Hadi Muhammad, bahwa jamaah ini bertujuan mengajak ummat Islam untuk melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan (kaffah). Kegiatan dakwah mereka tidak hanya terbatas pada satu golongan Islam saja. Tujuan utama dari jamaah ini adalah membangkitkan jiwa beragama dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jamaah Tabligh merupakan pergerakan non-politik terbesar diseluruh dunia.

Jamaah Tabligh adalah organisasi Islam yang berasal dari New Delhi India. Jamaah Tabligh merupakan organisasi dakwah didirikan oleh Syaikh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi pada tahun (1303-1363 H)/1920-an. Beliau adalah seorang sufi dari tarekat Jisytiyyah yang bermazhab Hanafiah. Al-Kandahlawi merupakan nisbat dari Kandahlah, sebuah desa di Sahranfur. Ide pembentukan jamaah ini berawal saat beliau melihat banyak orang-orang Mewat (suku-suku yang tinggal dekat dengan India) dalam beribadah mereka telah tercampur dengan ajaran agama Hindu.

Tingkat pemahaman Jamaah Tabligh dikenal dan menjadi gerakan Islam yang besar di dunia karena gerakan ini tumbuh dan berasal dari India yang di bawakan oleh Maulana Ilyas yang memandang bahwa di negara tersebut perlu ada perbaikan mengenai ajaran Islam yang sudah banyak keliru oleh ajaran

Hindu. Sehingga Gerakan Jamaah Tabligh ini banyak dikenal dan besar perkembangannya ada di India. Faktor yang terpenting mendorong munculnya Jamaah Tabligh adalah karena umat Islam benar-benar telah meniru (tingkah laku) jahiliyah (Haslink, 2018).

Jamaah tabligh besar di India karena saat ini negara tersebut merupakan tempat mengkoordinir kerja dakwah di seluruh pelosok dunia saat ini. Para masya'ik yang telah merintis kerja ini berasal dari India, sehingga dijadikanlah berdasarkan keputusan musyawarah para ulama gerakan ini untuk menjadikan negara tersebut sebagai tempat untuk belajar dan pemantapan pemahaman kerja dakwah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ajaran dakwah ini akan kembali ke Makkah Al-Mukkaromah dan Madinah Al Munawaroh (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 19 Juni 2023).

Dalam perkembangannya Pada tahun 1974 Jamaah Tabligh masuk ke Indonesia. Kota yang pertama kali dikunjungi adalah Jakarta. Mereka yang membawa Jamaah Tabligh ke Indonesia adalah orang-orang dari Bangladesh yang dipimpin oleh Maulana Luftur Rahman beserta tujuh orang anggotanya (Siregar, 2013). Proses dakwahnya biasa dilakukan dengan keluarnya seseorang dari lingkungan untuk memperbaiki diri dengan belajar dan menyampaikan ajaran kebaikan Rasulullah Shallallahu alaihi wasalam dengan meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukan dari pekerjaan, keluarga, dan urusan-urusan lainnya, demi meningkatkan iman dan amal saleh semata-mata karena Alla Subhanahu Wata'ala.

Dalam hal pemahaman agama tentunya menjadi tujuan dan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang yang paham agama terlebih bagi mereka yang di sebut Jamaah Tabligh untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada orang yang belum paham tentang agama. Hal tersebut berlaku juga untuk anggota Jamaah Tabligh, yang tidak semua anggota sudah paham tentang agama secara utuh dan benar. Permasalahannya, tidak semua masyarakat di sekitar masjid menanggapi positif terhadap Jamaah Tabligh tersebut. Ada setengah pihak tidak dapat menerima mereka (Jamaah Tabligh), pada hal mereka juga beragama Islam. Menurut Jamaah Tabligh bahwa dakwah merupakan tanggung jawab semua orang, tanpa terkecuali. Bukan sebatas karena ingin mendapat pahala tetapi bagaimana tanggung jawab terhadap agama wujud pada setiap manusia.

Berdasarkan studi awal peneliti menurut bapak Hadi Muhammad sebagai salah satu shura Jamaah Tabligh yang ada di Surakarta mengatakan bahwa disamping itu ijtima' ini juga berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mempersatukan umat Islam dari segala penjuru secara utuh. Tujuan utama dakwah Jama'ah Tabligh yaitu untuk mengajak umat Islam agar melaksanakan syariat Islam secara kaffah (keseluruhan) dan meningkatkan kesadaran dalam beribadah kepada umat Islam. Jama'ah Tabligh dalam kegiatan dakwah khurujnya, memiliki dasar pondasi dalam kegiatan penyampaian yaitu tentang fadhail amal atau keutamaan-keutamaan dalam beribadah, kepada semua kalangan yang dapat dijangkau, bukan hanya berdakwah kepada umat muslim

namun juga dengan non muslim hingga mereka dapat memeluk Islam (dakwah Islamiyah).

Jama'ah Tabligh merupakan salah satu gerakan dakwah Islam di Indonesia yang memiliki karakteristik yang khas seperti bayan, jaulah tabligh amir jama'ah dan lain-lain. Jama'ah Tabligh sangat cocok menggambarkan secara khusus karakteristik kelompok yang memfokuskan kegiatannya dibidang tabligh. Jama'ah Tabligh hadir dengan metodenya sendiri yang banyak diwarnai dengan metode menghidupkan sunnah Rosul SAW. Menurut Muhammad yang merupakan salah satu amir Jama'ah Tabligh kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Rosulullah, yaitu Amar ma'ruf nahi munkar.

Menurut bapak Hadi Muhammad selaku Amir jamaah tabligh, mengatakan bahwa Jamaah Tabligh sudah tersebar diberbagai negara di dunia, mulai berasal dari India kini sudah masuk ke hampir pelosok-pelosok wilayah yang notabnya mereka belum mengenal Islam. Karena pada dasarnya kegiatan majelis tabligh adalah menyampaikan dakwah atau mengajarkan Islam yang diajarkan oleh Rasulallah kepada kita terutama yang belum mengenal Islam. Namun tidak dengan jalan yang mulus untuk dapat menyampaikan kebaikan dengan berdakwah.

Jamaah Tabligh mulai memasuki wilayah-wilayah di Indonesia, salah satu nya di Joyotakan, Tanjung Anom, kota Surakarta. Majelis tabligh yang ada di Joyotakan, Tanjung Anom ini berada di Masjid Ani'mah. Masjid Ani'mah Joyotakan merupakan pusat atau markas Jamaah Tabligh yang ada di Soloraya.

Dari berbagai daerah yang termasuk Soloraya bergabung dan berpusat di masjid Ani'mah tersebut, di dalamnya tidak ada struktur keanggotaan. Karena mereka menganggap semua sama, dan semua dimusyawarahkan bersama, jadi tidak ada di dalamnya terbentuk antara ketua dan anggota.

Metode Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Ani'mah Joyotakan memiliki tujuan dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan bagi anggotanya melalui kegiatan dakwah (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 19 Juni 2023). Dari yang benar-benar tidak pernah dan tidak tahu mengenai agama pelan-pelan untuk diberikan nasehat atau ajakan untuk mengingat Allah Subhanahu Wata'ala. Menjadikan sebuah jamaah yang berpegang teguh pada sunnah Rasul dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam merencanakan metode dakwah suatu organisasi atau kelompok agar tercapainya visi dan misi, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dengan menggunakan atau melakukan analisis yaitu analisis SWOT. Metode analisis SWOT efektif dalam membuat penilaian awal terhadap situasi yang berkembang. Sebagai sebuah metode universal, analisis SWOT dapat diterapkan di berbagai bidang. Dengan analisis SWOT, seorang pendakwah akan mampu mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki agar dapat diminimalisir kelemahannya serta mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari hambatan sehingga dapat merencanakan strategi yang tepat untuk mengembangkan dakwah yang disampaikan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul STRATEGI METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID ANNI'MAH JOYOTAKAN SURAKARTA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa masalah yang muncul adalah: Bagaimana Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah menggambarkan bagaimana Starategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan Surakarta.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbanagn ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat luas, serta tambahan referensi kajian pustaka untuk peneliti selanjutnya dan juga dapat memberikan pengetahuan luas dari segi histori jamaah tabligh dan proses strategi dakwahnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi Manajmen Dakwah, penelitian ini akan mnjadi suatu acuan untuk Dakwah, dan juga sebagai wadah praktek bagi mahasiswa untuk menyampaikan dakwah.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mendukung berdakwah Jamaah Tabligh, dengan tidak memandang negatif kegiatan Jamaah Tabligh.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi Berjudul “Metode Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende NTT” yang disusun oleh Jamaludin Radong (Radong, 2021). Penelitian ini membahas bagaimana metode Jamaah Tabligh dalam membina akhlak remaja. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah hanya berfokus pada pemahaman agama pada lingkup anggota Jamaah Tabligh.
2. Jurnal berjudul “Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016” yang disusun oleh M. Zaki Abdillah (Abdillah, 2018). Penelitian ini mencoba menganalisa kelompok Jamaah Tabligh ini dari aspek pengaruhnya terhadap pembangunan masyarakat Muslim secara lebih luas seperti politik, ekonomi dan sosial. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah subyek penelitiannya terbatas hanya anggota Jamaah Tabligh saja mengenai pemahaman keagamaan, serta tidak berkaitan dengan aspek pembahasan lain.
3. Skripsi berjudul “Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja” yang disusun oleh Sri Maruni BR Manung

(Manung, 2017). Penelitian ini mencoba mencari tahu pengaruh Jamaah Tabligh yang ada di lingkungan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah fokus pembahasan bukan ingin mencari tahu pengaruh kehadiran kelompok Jamaah Tabligh.

4. Skripsi berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyyatu Nafs di Masjid Al Hidayah” yang disusun oleh Muhammad Hafiz Harahap (Harahap, 2017). Penelitian ini menjelaskan beberapa strategi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di masjid Al Hidayah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti ingin mencari tahu metode dakwah yang digunakan yang mana itu lebih spesifik dibanding dengan strategi dakwah.
5. Skripsi berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara” yang disusun oleh Harimia (Harimia, 2021). Penelitian ini mencoba mengetahui eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Ponggi kemudian strategi dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi dan respon masyarakat Desa Ponggi terhadap dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah subyek penelitian peneliti hanya sebatas anggota Jamaah Tabligh.
6. Jurnal berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Realitas Konflik Sosial Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” yang disusun oleh Abdin Subu, Arifuddin dan Usman Jasad (Subu, Arifuddin, & Jasad, 2017). Penelitian ini mencoba ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah

Jamaah Tabligh dalam mengatasi konflik sosial. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti hanya terfokus pada bagaimana pemahaman keagamaan anggota Jamaah Tabligh.

7. Jurnal berjudul “Peran Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah” yang disusun oleh Furqan (Furqan, 2015). Penelitian ini membahas peran Jamaah Tabligh dalam pengembangan dakwah sehingga menjadi variasi baru dalam penyampaian dakwah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pemahaman keagamaan anggota Jamaah Tabligh.
8. Skripsi berjudul “Manajemen Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare” yang disusun oleh Sopyan (Sopyan, 2019). Penelitian ini ingin mengetahui materi seperti apa saja yang dibawakan oleh Jamaah Tabligh dalam berdakwah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah tujuan peneliti ingin mengetahui metode dakwah dalam mengembangkan keagamaan anggota.
9. Skripsi berjudul “Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah Jama’ah Tabligh di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan” yang disusun oleh Suaibah (Suaibah, 2016). Penelitian ini mencoba mengetahui gerak-gerik dakwah Jama’ah Tabligh di desa Kayu Laut serta berbagai pandangan masyarakat terhadap Jama’ah Tabligh. Perbedaan dengan penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti ialah tujuan penelitian peneliti ingin mengetahui metode dakwah Jamaah Tabligh.

10. Skripsi berjudul “Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resq (Studi Kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung)” yang disusun oleh Cut Maisarah (Maisarah, 2020). Penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah apa yang dipakai oleh Jamaah Tabligh (jaulah) dalam menyiarkan agama Islam di Mushola Ar-resq. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti ingin meneliti metode dakwah jamah tabligh dalam mengembangkan pemahaman keagamaan anggota yang mana lingkupnya hanya internal.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah pada subjek penelitian, yaitu lebih fokus pada analisis SWOT pada metode dakwah yang tidak lain objek penelitiannya dilakukan pada Jamaah Tabligh yang ada di Joyotakan, Surakarta. Bila di atas membahas mengenai metode dakwah, strategi dakwah, namun disini akan dibahas lebih dalam bagaimana kekuatan, hambatan, dan dampak baik kelebihan maupun kekurangan dengan menggunakan analisis SWOT.

Tabel 1
Penelitian Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jamaludin Radong (2021) "Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende NTT"	Mengenalkan kembali kepada remaja tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits yang terbagi menjadi tiga yaitu, masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak dengan bentuk komunikasi interaktif, sehingga terkesan ringan dan tidak membosankan.
2.	M. Zaki Abdillah (2018) "Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016"	Jamaah Tabligh merupakan gerakan yang sejalan dengan doktrin ahlu Sunnah Wal-Jamaah hanya saja ajarannya tidak menyeluruh dan tidak komperhensif. Ini karena gerakan ini tidak memberi penekanan terhadap persoalan politik, ekonomi dan sosial. Namun demikian, dari aspek amalan dan akhlak, Jamaah Tabligh memiliki militansi yang amat tinggi terutama dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah
3.	Sri Maruni BR Manung (2017) "Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja"	Respon masyarakat terhadap kelompok ini ada yang positif dan negatif. Namun, secara umum menurut pandangan kepala dusun di dusun Tinggi Raja Sawah bahwa keberadaan Jamaah Tabligh sangat membantu masyarakat muslim untuk pada perbuatan yang baik dan meninggalkan segala perbuatan kemaksiatan yang dilarang oleh Allah SWT. Beberapa tempat yang sudah mereka lakukan untuk mengajak shalat berjamaah ke masjid pada umumnya banyak yang ikut serta dalam kegiatan jamaahnya.
4.	Muhammad Hafiz Harahap (2017) "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyyatu Nafs di Masjid Al Hidayah"	Strategi dakwah dalam hal evaluasi terbagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Evaluasi internal sesama Jamaah Tabligh yang di adakan di dalam rangkayan musyawarah berisi laporan (kargozari) tentang kegiatan yng telah dilakukan pada hari sebelumnya. Evaluasi eksternal berisi tentang penyampaian terima kasih dan mohon maaf dengan

		masyarakat atas kesalahan selama beriktikaf di masjid, dan mengajak masyarakat untuk bergabung aktif dalam program khuruj (tasykil).
5.	Harimia (2021) “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara”	pertama, Jamaah Tabligh di Desa Ponggi diawali dengan datangnya musafir dari Malili dikarenakan melihat kondisi masyarakat Desa Ponggi sangat membutuhkan ajaran-ajaran agama yang baik. Kedua, Strategi yang digunakan Jamaah Tabligh dalam berdakwah kepada masyarakat Desa Ponggi yaitu, strategi terbuka, strategi berkomunikasi secara umum, strategi persahabatan, strategi nasehat dan strategi demonstrasi. Ketiga, Respon masyarakat Desa Ponggi terhadap Jamaah itu bermacam-macam, ada yang menolak dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh, dan ada yang mendukung kegiatan Jamaah Tabligh.
6.	Abdin Subu, Arifuddin dan Usman Jasad (2017) “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Realitas Konflik Sosial Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”	Jaulah, yakni silaturahmi mengunjungi para pelaku konflik untuk mengingatkan agar sama-sama taat kepada Allah. Bayan, yakni memberikan penerangan atau ceramah agama. Tasykil, yakni mengajak para pelaku konflik dengan memberikan semangat untuk meluangkan waktu di jalan Allah. Bersinergi dengan pemerintah yang menghasilkan resolusi konflik yakni khuruj berbasis pesantren atau pelaku konflik di pesantrenkan.
7.	Furqan (2015) “Peran Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah”	Peran dan metode da‘wah yang mereka gunakan sangatlah efektif, terutama untuk kondisi sekarang ini. Hal ini di dasarkan pada metode mereka berda‘wah yang tidak hanya harus berada diatas mimbar akan tetapi juga dalam segala hal dan juga situasi.
8.	Sopyan (2019) “Manajemen Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare”	Jamaah tablig dalam menyampaikan dakwahnya melalui kajian-kajian atau dengan menceritakan kisah-kisah Rasulullah serta datang langsung ke rumah-rumah masyarakat. Jamaah Tablig mengaplikasikan atau menerapkan manajemen dakwah dalam proses dakwahnya yakni menggunakan fungsi-

		fungsi manajemen dakwah (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dakwah dan evaluasi).
9.	Suaibah (2016) “Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah Jama’ah Tabligh di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan”	Materi-materi dakwah yang diajarkan oleh Jamaah Tabligh di desa Kayu Laut adalah ketauhidan dan seputar pentingnya sifat zuhud dalam kehidupan. Kerukunan antar pengikut Jama’ah Tabligh dengan masyarakat yang tidak mengikuti dakwah jama’ah tabligh tetap terjaga meskipun ada perbedaan pendapat seperti hukum berdakwah dan dalam hal keyakinan seperti pentingnya hidup zuhud dan juga dari sifat Allah Swt.
10.	Cut Maisarah (2020) “Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resq (Studi Kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung)”	faktor pendukung yaitu yang pertama, keteladanan Jamaah Tabligh dan kepercayaannya terhadap agama Islam. Yang kedua. Adanya respon baik dari masyarakat sekitar Bukit Kemiling Permai dan kebersamaan Jamaah Tabligh. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu yang pertama, cara penyampaian dakwah yang digunakan masih tradisional yang membuat masyarakat kurang tertarik dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Yang kedua, beberapa pandangan Masyarakat yang negatif mengenai Jamaah Tabligh. Kesimpulannya Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam menyiarkan agama Islam bisa berhasil membuat masyarakat ikut serta dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Baginda Rasulullah SAW.

B. Landasan Teori

1. Analisis SWOT

a. Pengertian analisis SWOT

Analisis SWOT didefinisikan sebagai akronim untuk *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* yang merupakan teknik analisis

riset pasar yang efektif. Biasanya, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi di pasar dan digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif menangkap analisis ini, yang kini menjadi sumber penilaian terpercaya yang diandalkan organisasi untuk memahami ruang lingkup peluang dan ancaman dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dan kelemahan terutama untuk analisis organisasi internal (dalam hal reputasi pasar, lokasi lini produksi, paten, dll.). Untuk meningkatkan faktor-faktor ini, pekerjaan terus-menerus perlu dilakukan selama jangka waktu tertentu. Namun, peluang dan ancaman bersifat eksternal (dalam hal persaingan, harga, mitra terkait, dll.) bagi organisasi dan mereka tidak memiliki kendali atas perubahan yang mungkin terjadi pada faktor eksternal ini (lp2m.uma.ac.id,2020).

b. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi dan arah mana perusahaan menuju ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan misinya dan mewujudkan misinya dari hasil analisis akan memetakan posisi perusahaan terhadap lingkungannya dan menyediakan pilihan strategi umum yang sesuai serta dijadikan dasar dalam menetapkan sasaran-sasaran perusahaan selama 3-5 tahun ke depan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para stakeholder atau analisis SWOT berguna untuk menganalisa faktor-faktor di dalam perusahaan yang memberikan andil

terhadap kualitas pelayanan atau salah satu komponennya sambil mempertimbangkan faktor-faktor eksternal (Tri Budiman,2019).

c. Tujuan analisis SWOT

Tujuan utama Analisis SWOT adalah mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Kecenderungan ini tampaknya akan terus semakin meningkat, yang mana satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling tergantung. Penggunaan Analisis SWOT ini sebenarnya telah muncul sejak lama mulai dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam pertempuran.

Konsep dasar pendekatan SWOT ini tampaknya sederhana sekali sebagaimana dikemukakan oleh Sun Tzu bahwa apabila kita telah mengenali kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan kita dapat memenagkan pertempuran. Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan bisnis (Strategic Business Planning) yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing (Tri Budiman, 2019).

2. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode adalah berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*house*” (jalan atau cara). Metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Dengan demikian dapat di artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah juga bisa didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dan dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah suatu ilmu yang mempelajari cara berdakwah (Maisarah, 2020)

Hamka dalam bukunya yang berjudul *tafsir al-Azhar* mengenai metode dakwah yaitu cara-cara atau jalan dalam melancarkan dakwah atau seruan kepada manusia agar mereka berjalan di jalan yang diridhoi Allah (sabilillah) atau *shiratal Mustaqim*, atau *ad-Haqq*, agama yang benar (Nisa, 2021). Dengan demikian dapat di artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah juga bisa didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dan dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah suatu ilmu yang mempelajari cara berdakwah.

Al- Bayanuni mendefinisikan tentang metode dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh seorang *da'i* atau cara menerapkan strategi dakwah.²⁶ Metode dakwah menurut Salahuddin Sanusi berasal dari kata

methodus yang mengandung arti jalan ke. *Methode* yang memiliki pengertian yang telah diterima oleh umum yaitu cara-cara, prosedur atau sebagian rentetan gerakan usaha dakwah untuk mencapai tujuan dakwah (Nisa, 2021).

Metode dakwah juga bisa disebut suatu pergerakan atau usaha perbaikan, memindahkan umat dari situasi kekufuran ke situasi keimaman, dari situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, dari situasi kemelaratan ke situasi kemakmuran, dari berpecah belah persatuan dan seterusnya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa, metode dakwah dalam penelitian ini merupakan suatu proses penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* yang dilakukan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kebutuhan *mad'u* agar tercapai tujuan dakwah dengan dasar hikmah dan kasih sayang. Adapun tujuan diadakannya metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimanya. Pengalaman mengatakan bahwa metode yang kurang tepat sering kali menyebabkan gagalnya aktivitas dakwah.

b. Macam-macam Metode Dakwah

Penggunaan metode dalam kaitannya dengan dakwah sangat bergantung kepada situasi dan objek dakwah yang dihadapi. Begitu juga dengan materi dakwah yang disampaikan dan media yang digunakan serta tujuan dakwah yang ingin dicapai. Seorang *muballig* harus memilih metode dakwah yang akan dipergunakannya sebab kesalahan dalam

pemilihan metode dapat mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian tujuan dakwah. Adapun macam-macam metode dakwah diantaranya :

1) *Bil Al-Hikmah*

Hikmah merupakan sebuah jalan atau cara dakwah dengan mengajak dan menyeru kepada jalan Allah dengan mempertimbangkan aspek-aspek pengetahuan seperti bijaksana, adil, sabar, dan penuh dengan ketabahan serta mempertimbangkan kondisi dan situasi objek dakwah. dan dalam hal ini seorang *da'i* dituntut untuk memiliki wawasan luas, termasuk di dalamnya tidak hanya faham tentang syari'at Islam namun juga memiliki wawasan tentang ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi dan sosiologi.

Dapat dipahami juga bahwa *hikmah* adalah kemampuan dai dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u atau objek dakwah. Selain itu *hikmah* juga merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

2) *Mauidzah Hasanah*

Hasanah Secara bahasa mauidzah hasanah terdiri dari dua kata mauidzah dan hasanah. Kata mauidzah berasal dari *wa''adza-ya''idzuwa'' dzan-,,idza* tanyang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah berarti baik, kebaikan. Maka secara terminologi mauidzah hasanah ialah nasehat atau peringatan yang membawa kebaikan.

Husen Fadlullah mendefinisikan *mauidzah hasanah* sebagai pelajaran dan nasehat yang baik, gaya bahasa, surri tauladan dan peringatan dengan cara yang lemah lembut. Peringatan dengan menggunakan gaya bahasa yang santun dan lemah lembut dengan disertakan dalil-dalil yang mengesankan yang disampaikan secara lemah lembut dan dengan penuh kasih sayang, memberikan nasehat arahan serta bimbingan kepada objek dakwah dengan cara penuh kelembutan, tidak mencela melecehkan atau menyudutkan sehingga membuat objek dakwah merasa dihargai (Nisa, 2021).

Mau'izahtul hasanah merupakan suatu metode dakwah dengan menggunakan dalil-dalil, argumentasi yang tepat sehingga orang yang disebut menjadi puas menerima pelajaran materi yang diberikan karena didasari kasih sayang dan kelembutan. *Mau'izahtul hasanah* dapat pula disimpulkan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

3) *Mujadalah*

Mujadalah secara etimologi lafadz *mujadalah* berasal dari kata *jadala* yang berarti memintal, melilit. Muhammad Khair Ramadhan Yusuf mendefinisikan *mujadalah al-lathi hiya ahsan* adalah ungkapan atau pendapat dari suatu perdebatan antara dua sudut pandang yang saling bertentangan untuk mendapatkan kebenaran, yang mana

kebenaran tersebut memiliki tujuan untuk membawa ke jalan Allah. Mujadalah adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pesan atau pendapat dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada objek dakwah (Nisa, 2021). Dapat juga diartikan berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Metode dakwah *mujadalah* ini dapat dikatakan dakwah dalam bentuk terbuka.

4) *Bil Qalam*

Pengertian dakwah bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT. Lewat seni tulisan. Melalui seni tulisan. Maka, jadilah dakwaha bil qalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Karena menyangkut tulisan, dakwah bil qalam bias diidentikkan dengan istilah dakwah “da“wah bil kitabah” dakwah melalui tulisan).

5) *Bil Al-Hal*

Dakwah bil hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksud agar penerima dakwah (al-mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal da“I (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di Kota Madinah, beliau

mencontohkan dakwah bil hal dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah (Novitasari, 2018).

6) *Bil Lisan*

Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'`i dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, dan sebagainya. Pada tahap kebudayaan manusia kegiatan membaca dan menulis belum ada. Maka dari itu, dakwah dilakukan dengan metode dakwah bil lisan (Maisarah, 2020).

Pada tahap kebudayaan manusia kegiatan membaca dan menulis belum ada. Maka dari itu, dakwah dilakukan dengan metode dakwah bil lisan. Kultural kata kultural berasal dari bahasa inggris, culture yang berarti, kesopanan, kebudayaan dan pemeliharaan. Teori lain mengatakan bahwa *culture* berasal dari bahasa latin *cultura* yang artinya memelihara atau mengerjakan, mengelola. Sementara itu koentjaraningrat membagi kebudayaan dalam tiga wujud, 1. Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, 2. Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan 3. Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya (Novitasari, 2018).

Pengertian umum, kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya, secara luas dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami. Pengertian khusus, kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses menuju kehidupan Islami.

c. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby bahwa tujuan dakwah adalah mengesakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya dan introspeksi diri terhadap apa yang telah diperbuat. Secara umum tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz yaitu :

- 1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
- 2) Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya
- 4) Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah
- 5) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.

d. Hukum Dakwah

Islam yaitu suatu agama pembawa rahmat bagi seluruh alam dan agama bagi seluruh mahluk yang ada di dunia ini. Dakwah merupakan suatu tugas yang harus dilakukan oleh umat Islam dari hal terkecil hingga hal terbesar pun umat Islam sangat diwajibkan berdakwah. Dakwah hukumnya wajib bagi orang yang memiliki kemampuan melakukan dakwah, bahkan semua yang beraga Islam wajib untuk berdakwah dengan tuntunan syariat Islam. Namun dakwah menjadi haram hukumnya apabila memaksa umat agama lain untuk memeluk agama Islam karena untuk memeluk agama Islam tidak perlu menggunakan paksaan.

3. Jamaah Tabligh

a. Pengertian Jamaah Tabligh

Secara umum, perkataan *Jamaah Tabligh* mengandung dua perkataan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu jamaah atau *jama`ah* yang bermaksud sekumpulan manusia sedangkan *tabligh* yang bermaksud penyampaian. Pada hakekatnya *Jamaah Tabligh* adalah jamaah yang memfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal saleh, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia mengenai kepentingan iman dan amal saleh. Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang fadhila amal (keutamaan-keutamaan ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah Tabligh didirikan oleh Syaikh Muhammad Ilyas Kanddahlawi. Salah satu bentuk dakwah Jamaah Tabligh adalah

ceramah. Dalam penyampaian dakwah mereka berpijak kepada Tabligh dan bentuk dalam mengingatkan. yang menarik perhatian beberapa kalangan umat muslim sekarang ini. Kelompok ini memiliki keunikan tersendiri dalam mensosialisasikan pemahamannya yang tidak sama dengan kelompok keagamaan lain.

b. Latar Belakang Jamaah Tabligh

Pembentukan *Jamaah Tabligh* beserta pemikirannya dan pola dakwahnya tidak dapat dipisahkan dari aspek sejarah, geografis dan kultural India sebagai tempat kelahiran jamaah ini, kemunculan *Jamaah Tabligh* sebagai sebuah gerakan yang membangkitkan kembali identitas religius kultural muslim merupakan sebuah kelanjutan dari kecenderungan kebangkitan Islam di India Utara pada pertengahan abad ke 19 (Siregar, 2013).

Jamaah Tabligh didirikan oleh Sayikh Muhammad Ilyas Kandahlawi beliau lahir pada tahun 1303 H (1886), ia dilahirkan di desa Kandahlah India. Beliau sebelumnya merupakan seorang pemimpin militer Pakistan yang belajar ilmu agama, menuntut ilmu di desanya kemudian berpindah ke Delhi sampai beliau bisa menyelesaikan pelajaran di sekolah Dioband. Kemunculan Jamaah Tabligh mulai pada periode ketiga abad ke-13 H, Jamaah Tabligh merupakan kelompok dengan kesadaran sendiri yang bertugas untuk melaksanakan dakwah kepada penduduk setempat yang dijadikan sebagai objek dakwah (Nisa, 2021).

Gerakan dakwah Jamaah Tabligh berkembang pesat tidak hanya di wilayah India dan Bangladesh Namun juga di berbagai belahan dunia. Di Indonesia mulai muncul pada tahun 1952 di Masjid Al-Hidayah Medan. Dibuktikan dengan keberadaan prasasti yang ada di Masjid tersebut. Gerakan ini semakin nyata dan menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di Masjid Kebon Jeruk Jakarta. Keberadaan markas tersebut menjadi bukti bahwa Jamaah Tabligh telah memiliki tempat dan tanggapan positif dan dengan banyaknya pengikut Jamaah Tabligh di Nusantara.

Dalam perjalanannya, Maulana Ilyas mengalihkan fokus gerakannya yang menggunakan pendekatan madrasah menjadi *tabligh*. Hal ini dilakukan karena strategi mendirikan sekolah-sekolah yang membangkitkan kesadaran beragama hanya menghasilkan fungsionaris agama, bukan pengkhotbah yang menggunakan jalur kultural. Konsep *tabligh* ini akhirnya diluncurkan secara resmi pada tahun 1926. Metode yang digunakan Maulana Ilyas merupakan aspek inovatif yang khas dari konsep dakwah dalam Islam.

Konsep dakwah yang digagas oleh Maulana Ilyas ini mengambil jalur di luar wilayah politik. Menurut Maulana Ilyas, jamaah tidak akan mampu mencapai tujuan jika mengambil di wilayah politik partisan. Konsep dakwah kultural *Jamaah Tabligh* di implementasikan penuh pada aktifitas *tabligh* yang dikenal dengan istilah *khuruj* (keluar). Hal inilah

yang menjadi dasar Maulana Ilyas dalam mendirikan *Jamaah Tabligh* dan dalam menjalankan strategi dakwahnya (Maisarah, 2020).

Oleh karena itu konsep *Jamaah Tabligh* mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk keluar berdakwah di jalan Allah dengan meninggalkan rumah, anak, istri, bapak, ibu, saudara, tetangga, dan pekerjaan. Namun di sisi lain, *Jamaah Tabligh* memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam memberikan nafkah lahir dan bathin terhadap istri dan anak-anaknya yang ditinggalkan, karena dalam Islam seorang istri memiliki hak terhadap suaminya yaitu mendapatkan nafkah lahir, seperti : makan, minum, pakaian, tempat tinggal dengan sebaik-baiknya, dan juga nafkah bathin, seperti: kasih sayang, cinta, dan perhatian dari suaminya.

c. Aktivitas *Jamaah Tabligh*

Jamaah Tabligh merupakan salah satu kelompok yang mempunyai keunikan tersendiri dalam melakukan dakwah, tidak sama dengan kelompok-kelompok keagamaan lainnya. Keunikannya adalah terletak pada bentuk pergerakan dakwah dan metode dakwah mereka yang mengharuskan untuk melakukan *khuruj fi sabilillah*. cara mereka berdakwah secara *door to door*, dari rumah ke rumah, lainnya sembari menceritakan indahnya Islam seperti yang dikemukakan oleh Maulana Ilyas (Maisarah, 2020) : “Setiap orang yang beriman hendaklah meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama ke setiap rumah dengan membentuk rombongan. Lorong demi lorong, rumah demi rumah, kota

demokratik untuk ditelusuri dengan mengajak manusia untuk memperjuangkan agama.

Konsep Jamaah Tabligh untuk setiap orang yang beriman diwajibkan keluar berdakwah di jalan Allah SWT dengan meninggalkan rumah, anak, istri, bapak, ibu, saudara, dan pekerjaan. Tetapi sebelum meninggalkan harus mencukupi apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebelum di tinggalkan, seperti nafkah lahir dan batin. Selain itu Jamaah Tabligh juga berdakwah melalui kegiatan dari masjid ke masjid atau mushola untuk mengembalikan dan memanfaatkan fungsi tempat masjid, dimana masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat beribadah (sholat, dzikir, tilawah, dan baca quran saja) tetapi difungsikan sebagai tempat berkumpulnya jamaah untuk bermudzajarah demi kepentingan umat dan mendakwahkan ajaran Islam.

Jamaah Tabligh mengajak kaum muslim untuk melakukan *khuruj* (keluar) Khuruj adalah meluangkan waktu secara total untuk berdakwah di jalan Allah yang biasanya dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang Amir. Setiap anggota setidaknya harus khuruj selama 2,5 jam setiap hari, dalam seminggu harus khuruj selama sehari, setiap bulan minimal 3 hari, setiap tahun minimal 40 hari (Purwanto, 2017).

Setiap negara mempunyai markas pusat nasional, dan dari markas pusat di bagi markas –markas regional/daerah yang dipimpin oleh seorang Shura. Kemudian di bagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut Halaqah. Kegiatan halaqah yaitu musyawarah mingguan Khurujpun juga

dilakukan saat berada di markas Regional selama jangka waktu 40 hari atau 4 bulan. Selain itu mereka juga melakukan malam *Ijtima'* (berkumpul), dengan diisi kegiatan *Bayani* (ceramah agama) dan pelaksanaan ta'lim oleh para ulama atau tamu khuruj yang berasal dari luar negeri. Kegiatan ijtima umum ini dilakukan setahun sekali di markas Nasional pusat, yang biasanya di hadiri oleh puluhan ribu umat muslim, kegiatan ijtima ini berfungsi sebagai sarana mempertemukan dan mempersatukan umat Islam anggota Jamaah Tabligh dari segala penjuru. Bagi umat muslim yang mampu, mereka di harapkan untuk melakukan khuruj di markas pusat di (India, Pakistan, Banglades) .

d. Jenis Kelompok Jamaah Tabligh

Kelompok Jamaah Tabligh di bagi menjadi dua yaitu (Maisarah, 2020) :

1) Kelompok didalam Masjid yaitu :

- a) Dzakirin/Mudzakir tugasnya berdzikir dengan khusyuk' dan berdoa hingga meneteskan air mata, dan baru berhenti jika jamaah yang diluar telah kembali.
- b) Muqarrar, tugasnya mengulang – ulang pembicaraan iman dan amal shalih (taqir).
- c) Mustami', tawajjuh mendengar pembicaraan taqir.
- d) Iatiqbal, tugasnya menyambut orang masuk masjid dan mempersilahkan shalat Tahiyatul Masjid, kemudian dipersilahkan

duduk dalam majelis taqirir, menunggu saudaranya yang belum datang ke masjid.

2) Kelompok di luar Masjid yaitu :

- a) Dalil, sebagai penunjuk jalan, sebaiknya yang menjadi dalil adalah warga setempat, agar bisa menjadi penunjuk dimana ruman muslim, non muslim, ulama, umara, dan ahli masjid atau orang yang belum sholat berjamaah di masjid. Keutamaan seorang dalil yaitu ia lebih dahulu masuk jannah 500 tahun.
- b) Mutakalim, ia adalah sebagai juru bicara, penyambung lidah Rasulullah SAW.
- c) Makmur, Tugasnya yaitu berdzikir (dalam hati), tidak berbicara, dan mengantarkan jamaah cash ke masjid.
- d) Amir, ia bertanggung jawab terhadap rombongan.

e. Cara-cara Jamaah Tabligh Dalam Memahami Pesan Kepada Mad'u

Ada beberapa cara – cara Jamaah Tabligh dalam memahami pesan kepada mad'u yaitu sebagai berikut (Maisarah, 2020) :

- 1) Dengan cara langsung mempraktekan pada dirinya dengan ibadah, dzikir, doa, dan belajar.
- 2) Memberikan nasehat – nasehat kepada mereka yang dikunjungi untuk meluangkan waktunya berjuang untuk agama dengan ikut serta dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh.
- 3) Jamaah Tabligh berdiskusi untuk berjuang menyebarkan agama Islam.

- 4) Memberi pemahaman mengenai cara berdakwah yang baik dan bahasa yang baik tanpa harus mendoktrin dan memaksa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi atau pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Di dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian secara langsung dengan datang ke tempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu metode riset yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang bisa diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan kebiasaan tersendiri dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara pokok tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Lexy J. Moleong, 2017).

B. Waktu dan Wilayah Penelitian

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022												Tahun 2023							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Pertama																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Pengumpulan Data Penelitian																				
4	Penulisan Proposal Penelitian																				
5	Revisi Perubahan Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Observasi Kedua																				
8	Munqasah																				
9	Hasil Akhir																				

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung fokus terhadap yang diteliti atau juga bisa diperoleh dari sumber objek yang diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari informan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai sumber data. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara akan dilakukan kepada salah satu penanggung jawab jamaah tabligh yang berada di masjid Anni'mah joyotakan, dan anggota jamaah tabligh.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data yang didapat melalui teknik dokumentasi dengan cara mengambil gambar dan merekam bagaimana mereka awal masuknya Islam (Zuldafrial, 2012).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Yang mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan). (Moleong, 2000)

Wawancara akan dilakukan dengan Amir atau yang bertanggung jawab pada Jamaah Tabligh, salah satu anggota, dan warga sekitar masjid Anni'mah yang merasakan adanya kumpulan Jamaah Tabligh.

2. Observasi

Observasi ataupun pengamatan ialah aktivitas keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya serta pancaindra yang lain seperti kulit, mulut, telinga, dan penciuman. Teknik ini dilakukan untuk mengamati objek penelitian yaitu metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh. Dapat di simpulkan bahwa observasi adalah kepiawaian seseorang dalam memanfaatkan pengamatannya. Jadi observasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya lewat hasil aktivitas pancaindra mata dan pancaindra lainnya (Bungin, 2011).

Observasi yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui analisis swot dari Jama'ah Tabligh itu sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk uji keabsahan data. Bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Sugiyono, 2012).

Teknik triangulasi yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber yang berarti untuk membandingkan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Seperti halnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen. Setelah data-data terkumpul kemudian langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan terakhir untuk menarik kesimpulan (Bachri, 2010)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil dan Sejarah

Jamaah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai. Jamaah Tabligh dipandang sebagai kelompok yang dakwah Islam terbesar di dunia. Berawal dari inisiatif Syekh Maulana Ilyas al-Kandahlawi di India pada 1925 dan menyebar di negara-negara Asia Selatan. Jamaah Tabligh berdiri di India, jamaah ini muncul dilatar belakangnya oleh aib yang merata di kalangan umat Islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran iman. Selain itu keadaan umat Islam India dulu sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral. Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang bertujuan untuk kembali ke ajaran Islam yang murni. Tujuan utama gerakan Jamaah Tabligh yaitu membangkitkan jiwa spiritual dalam diri setiap pribadi muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Jamaah Tabligh merupakan sekelompok manusia atau masyarakat yang bergerak dalam aktivitas keagamaan untuk meningkatkan derajat dan nilai hidup manusia dengan berdasarkan ketentuan ajaran Allah SWT, serta mengajak kepada sesuatu perbuatan yang baik dan melarang atau menghindari perbuatan buruk agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Tidak sedikit pihak yang kurang memahami tentang Jamaah Tabligh.

Keberadaan Jamaah Tabligh pun dipertanyakan bahkan di beberapa tempat ada yang tidak menganggapnya dengan positif. Tetapi di sisi lain ada yang menanggapinya dengan positif. Apapun tanggapan masyarakat tentang Jamaah Tabligh tidak menyurutkan aktivitas rutin jamaah. Kegiatan Jamaah Tabligh yaitu tidak hanya berdakwah di satu masjid tetapi juga dari rumah ke rumah dan masjid ke masjid lain (Hasanah,2017).

Masjid Anni'mah Joyotakan merupakan salah satu masjid yang menjadi pusat kegiatan (Markas) Jamaah Tabligh Solo Raya untuk melakukan kegiatan atau musyawarah. Masjid Anni'mah (Tanjung Anom) Joyotakan merupakan masjid yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Joyotakan, Kec. Serengan , Kota Surakarta, Jawa Tengah 57157.

Awal mula sejarah Jamaah tabligh masuk di surakarta diawali dengan datangnya para ulamak dari India, Pakistan, Bangladesh yang mentaarufkan usaha dakwah ala minhajul nubuwwah yang berbasis pada masjid. Sekitar tahun 1982 ada ulama dari India datang mencari translate bahasa Arab, sehingga Ustadz Muhammad Jamil yaitu salah satu putra muwakif Masjid Anni'mah membawanya ke Masjid Anni'mah, kemudian membuat program yang positif dan dikembangkan sampai sekarang ini. Programnya yaitu dakwah yang berbasis di masjid dengan azas biamwaalina waanfusina dengan jalan tazkiyatunnufus. Sehingga sampai sekarang ini Jamaah Tabligh yang berpusat di Masjid Anni'mah mengelola kurang lebih ada 500 masjid di Solo Raya dari enam kabupaten untuk dibimbing menata pengelolaan menejemen

dan kemakmurannya. (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 10 Juni 2023).

2. Tujuan, Visi dan Misi

Mengajarkan apa yang Nabi Muhammad SAW ajarkan, memakmurkan masjid sebagaimana masjid di zaman Rosulullah SAW selama hidupnya. Mengajarkan kebaikan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan Ikramul Muslimin (Memuliakan sesama muslim). Menyadarkan kepada Umat Islam, bahwa Islam adalah agama dakwah. Berusaha untuk mengajak orang yang belum Islam bisa segera masuk Islam, murni untuk Amar ma'ruf nahi munkar (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 19 Juni 2023).

3. Kepengurusan

Jamaah Tabligh jika diibaratkan dengan kata-kata yaitu seperti jamaah sholat, karena Jamaah Tabligh bukan merupakan organisasi sebagaimana umumnya. Mereka tidak memiliki struktur organisasi, hanya saja ingin menyampaikan suatu pesan kepada seluruh umat Nabi Muhammad SAW bahwa ada tanggung jawab sebagai umat Islam untuk menyampaikan agama. Tidak adanya batasan bahwa hal ini merupakan tugas tokoh, ulama, ustadz, kiai saja, tetapi ini merupakan tugas kita semua sebagai umat Islam (Wawancara dengan Sidiq anggota Jamaah Tabligh, 19 Juni 2023).

Sistem kepengurusan yang digunakan di Jamaah Tabligh yaitu sistem Syuro, istilah syuro ini digunakan untuk seseorang yang bertanggung jawab atas kegiatan Jamaah Tabligh yang sedang berjalan. Syuro masing-masing

kabupaten sekitar 5-10 orang. Kemudian setiap kabupaten memiliki penanggung jawabnya, lalu ditunjuk lagi penanggung jawab Halaqah yang terdiri dari beberapa kecamatan. Semua ini dilakukan dengan musyawarah. Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan mempunyai anggota total sekitar 600 orang. (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 10 Juni 2023).

4. Aktivitas Jamaah Tabligh

- a. Kegiatan musyawarah harian yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari pada jam 07.30 WIB sampai selesai di Masjid Anni'mah Joyotakan, kegiatan ini dilakukan untuk memusyawarahkan program selama 24 jam. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan masjid binaan yang jaraknya dekat dengan Masjid Anni'mah Joyotakan dan perwakilan masjid yang merasa ada masalah yang perlu diselesaikan. Kegiatan musyawarah ini dibuat untuk mengontrol supaya kerja dakwah tidak terlepas dari Al-Qur'an dan As-Sunah.
- b. Musyawarah dan evaluasi program kemakmuran Masjid se Solo Raya (binaan) bertempat di Masjid Anni'mah Joyotakan, diadakan setiap satu pekan sekali pada hari senin setelah ba'da maghrib sampai dengan jam 20.00 WIB. yang di hadiri oleh beberapa perwakilan dari masjid-masjid binaan sekitar 150 orang, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memusyawarahkan program-program untuk memakmurkan masjid.
- c. Adanya kegiatan di Masjid Anni'mah Joyotakan yang dihadiri sekitar 400 orang, dilakukan satu pekan sekali setiap malam Jum'at ba'da maghrib

sampai dengan jam 20.00 WIB, yaitu ceramah untuk memotivasi jamaah yang disampaikan dari hati kehati, ceramah pada kegiatan ini itu diisi dengan ceramah mengenai fiqhi yang disampaikan oleh salah satu jamaah. Di setiap minggunya orang yang menyampaikan ceramah itu bergiliran. Kemudian dilanjutkan untuk pengiriman jamaah ke masjid binaan untuk kegiatan (4 bulan, 40 hari, 3 hari) baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

- d. Kegiatan khusus untuk ibu-ibu terdapat kegiatan yang disebut dengan program Masturat. Program ini dipimpin oleh salah satu istri dari syuro Jamaah Tabligh. Program ini dimaksud untuk agar istri-istri yang ditinggalkan suaminya pergi saat melakukan dakwah dapat memahami kondisi yang sedang dijalani agar mempunyai sifat sebagai istri yang baik dan menjadi satu fitroh dengan suami. Program ini dilakukan setiap hari rabu bertempat di rumah Bapak Hadi dan bapak Rohadi selaku Jamaah Tabligh yang lingkungannya dekat dengan Masjid Anni'mah Joyotakan pada jam 16.00 WIB sampai 17.30 WIB yang di hadiri sekitar kurang lebih 10 orang. (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 10 Juni 2023)

B. Sajian Data

1. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan

Menurut Muhammad Hadi sebagai salah satu Amir atau penanggung jawab Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan mengatakan :

“strategi dakwah itu kita ada yang namanya Khuruj, mengirim rombongan ke berbagai daerah. Dan itu macam-macam. Ada yang 3

hari, 40 hari. Tujuan kita apa ? tujuannya untuk memakmurkan masjid, menjadikan masjid sebagai tempat dakwah. Dan selain itu kita mengirim rombongan ya untuk bersilaturahmi, datang dari satu rumah kerumah lain dengan bekal ilmu dakwah agar mudah kita menyebarkannya” Ungkapnya.

Diketahui bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh adalah sebagai berikut :

a. Mengirim Rombongan Dakwah

Strategi dengan cara mengirim rombongan dakwah ke berbagai daerah selama 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, dalam pelaksanaan strategi dakwah ini, mereka mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh atau bergabung ke dalam rombongan baik itu 3 hari, 40 hari dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya tidak memaksa, mereka menyampaikan secara targhib (kabar gembira) tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan Allah SWT. Selalu mengajak kepada kebaikan, dan tidak membedakan satu dengan lainnya walaupun berbeda keyakinan dalam menjalankan ibadah agama Islam (tidak menyinggung mengenai ormas/politik).

b. Menjadikan Masjid atau Langgar Sebagai Pusat Dakwah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwah adalah menjadikan masjid atau langgar sebagai pusat dakwah, mereka berkumpul, menyusun agenda kegiatan, musyawarah, itikaf dan menyampaikan dakwah dengan cara mengajak kepada masyarakat untuk shalat berjamaah dengan penyampaian yang lemah lembut dan mengikuti program kegiatan

yang sudah mereka susun. Jamaah Tabligh berdakwah dengan cara berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, melalui masjid atau langgar.

Wawancara dengan Muhammad Hadi salah satu Amir atau penanggung jawab Jamaah Tabligh, 13), beliau mengatakan :

“Biasanya kita iktikaf di masjid, selain itu ya kegiatannya musyawarah. Dan sesuai jadwal juga kita ada pengajian rutin, dan itu semua kita lakukan dimasjid karena ya tujuan kita adalah memakmurkan masjid” jelasnya.

Berdasarkan tempat berdakwah, Jamaah Tabligh membagi menjadi dua kategori untuk berdakwah, yaitu :

- 1) *Intiqoli*, dakwah di tempat orang lain atau kampung lain dengan berpindah atau melakukan perjalanan dengan masa tertentu.
- 2) *Maqomi*, dakwah di tempat tinggal masing-masing, mengajak kepada kebaikan, misalnya mengajak sholat berjamaah.

Strategi kegiatan dakwah Jamaah Tabligh yaitu mengirimkan rombongan dan memakmurkan masjid atau menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, dan semua berjalan sesuai tujuan. Mereka bisa mengirimkan atau memberangkatkan jamaah untuk melakukan dakwah di berbagai daerah yang menjadi tujuan. Kegiatan di masjid pun dapat terlaksana secara rutin dan baik. Jamaah dari berbagai wilayah pun hadir dan antusias dalam mengikuti kegiatannya. Dari mulai kegiatan musyawarah harian maupun kegiatan besar yang dilakukan setiap minggunya.

Tercapainya strategi dakwah Jamaah Tabligh ini dapat dilihat dari banyaknya jamaah yang tergabung dari berbagai kalangan atau berbagai

ormas yang didalamnya tidak memandang salah satu ormas, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik. Dapat dilihat juga dari kegiatan dalam mengirim jamaah ke wilayah lain, mulai dari 3 hari, 40 hari, sampai 4 bulan bisa berjalan dan diterima sesuai yang di harapkan. Wawancara dengan Muhammad Hadi sebagai salah satu Amir atau penanggung jawab Jamaah Tabligh, 19 Juni 2023), sebagai berikut :

“Dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, seperti mengirim rombongan dan banyaknya jamaah yang antusias untuk kut itu adalah kesuksesan dari dakwah Jamaah Tabligh. Karena kita tidak pernah memaksakan jamaah untuk ikut rombongan, mereka inisiatif dan kesadaran sendiri” jelas Muhammad.

2. Metode Dan Materi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah

Joyotakan

a. Metode Dakwah Jamaah Tabligh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, menurut Muhammad Hadi :

“Kita disini dalam kajian atau kegiatan *Khuruj* biasanya dengan metode Bayan. Bayan itu istilahnya menyampaikan dakwah selama kegiatan Khuruj. Nah biasanya materinya ya seputar hadist nabi, kisah-kisah nabi. Karena kita ketahui bahwa Nabi Muhammad adalah panutan umat Islam” Jelasnya.

Metode yang digunakan Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwahnya adalah sebagai berikut :

b. Metode dakwah Bil Al-Lisan

- 1) *Bayan*, menyampaikan pesan dakwah atau ceramah agama mengenai keagungan Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan dalam pelaksanaan Khuruj, tidak terkecuali berapa lama mereka melakukan Khuruj baik 3

hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, mereka selalu melaksanakan bayan atau ceramah agama

- 2) *Ta'lim*, kegiatan yang diisi dengan *ta'lim* (membaca hadits atau kisah-kisah sahabat, biasanya dari kitab Himpunan Fadhilah Amal karya Maulana Muhammad Zakaria). *Ta'lim* ini dilakukan dengan menggunakan kitab kumpulan tentang hadis, amalan-amalan fadhilah dalam kehidupan sehari-hari, yang dibacakan oleh petugas ke jamaah lainnya, yang sudah ditunjuk ketika musyawarah. Dakwah semacam ini disampaikan setelah shalat Ashar, Maghrib dan Isya'.

c. Metode Dakwah Bil-Hal

Metode dakwah ini, yakni mengacu pada dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan, akhlak, dan ibadah (perbuatan). Metode dakwah bil hal ini seperti:

- 1) *Khuruj*, pada tatanan aplikasinya yang mengacu pada *Khuruj* ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu 3 hari, 40 hari, dan 40 bulan. 3 hari dilakukan dalam setiap bulan, 40 hari dilakukan dalam setiap tahun, dan 40 bulan dilakukan minimal dalam seumur hidup.
- 2) *Jaulah*, berjalan kaki atau berkeliling mengunjungi rumah-rumah disekitar masjid tempat mereka *Khuruj* untuk mengajak memperbanyak amal ibadah, dan shalat berjamaah di masjid atau langgar. *Jaulah* adalah istilah yang dipakai oleh Jamaah Tabligh untuk menyampaikan dakwah dengan cara berjalan kaki atau berkeliling dari rumah-kerumah untuk berkunjung secara tatap muka, dari satu daerah ke daerah lainnya.

Kelompok Jaulah ini terdiri dari dua bagian, yaitu kelompok pertama kelompok yang berada dalam masjid menyampaikan ceramah agama, dan kelompok dua, kelompok yang berada di luar masjid, yakni kelompok yang berjalan mendatangi rumah-rumah untuk mengajak shalat berjamaah di masjid dan mendengarkan ceramah agama.

- 3) *Khidmat*, melayani semua orang, terutama diperuntukkan kepada :
- a) *Khidmat amir*, yaitu melayani Amir rombongan, dan juga amir dalam Khuruj yang mereka tunjuk dengan musyawarah.
 - b) *Khidmat jamaah*, yaitu melayani sesama anggota Jamaah Tabligh, mereka saling hormat-menghormati. Sifat seperti ini sangat penting mereka amalkan dan mereka praktekkan sesama jamaah di mana saja mereka bertemu baik yang dikenal ataupun yang tidak mereka kenal.
 - c) *Khidmat makhluk*, yaitu melayani orang-orang atau manusia, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan masjid yang mereka tempati, seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW dengan Akhlak yang baik.

3. Materi Dakwah Jamaah Tabligh

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, materi dakwah Jamaah Tabligh adalah bersumber dari Alquran dan Sunnah Rasul, yang meliputi:

- a. Materi enam sifat sahabat. Enam sifat sahabat diantaranya :
 - 1) Yakin pada kalimat Thayyibah: Laa ilaha illa Allah Muhammadur Rasulullah. (tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan

Allah), makna dari kalimat Thayibah ini adalah sebagai bentuk kesaksian atau pengakuan iman, pengakuan berupa ikrar keimanan dirinya, bahwa tidak ada Tuhan yang disembah kecuali Allah, dan Muhamad adalah utusan Allah, kemudian mengeluarkan keyakinan pada mahluk dari dalam hati dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah SWT di dalam hati, dan maksud Muhammadur Rasulullah adalah Meyakini hanya satu-satunya jalan untuk mencapai kejayaan dunia dan akherat hanya dengan cara ikut sunnah Rasulullah SAW.

- 2) Shalat khusyu' wal khudu', Shalat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah SWT di dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ilmu ma'a dzikir (ilmu disertai dzikir), ilmu yang dimaksud oleh Jamaah Tabligh disini adalah semua petunjuk yang disampaikan kepada umatnya yang datang dari Allah SWT. Melalui Rasulullah SAW. Sedangkan dzikir adalah mengingat Allah sebagaimana Agungnya Allah SWT.
- 4) Ikramul muslimin (Memuliakan setiap muslim), menunaikan hak-hak sesama muslim dengan akhlak baik terhadap manusia maupun makhluk yang lain, bukan hanya dengan lisan tapi juga dengan hati dan perbuatan.

- 5) Tashihun niat (memperbaiki niat), yang dimaksud dengan tashihun niat disini adalah meluruskan, memperbaiki niat, baik pada permulaan amal, di tengah maupun di akhir amal semata-mata karena Allah SWT.
- 6) Dakwah wat tabligh adalah suatu usaha mengajak orang lain untuk mengerjakan perbuatan baik dan mengajak untuk meninggalkan perbuatan yang buruk, dan tabligh maksudnya menyampaikan, dan mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT.

b. Materi Sunnah Nabi Muhammad SAW

Materi ini adalah materi tentang sunnah Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (akhlak nabi Muhammad SAW), seperti adab-adab makan dan minum, adab-adab tidur, adab-adab dalam perjalanan, dan lain-lain. Adab makan, seperti halnya di sunnahkan mencuci tangan, menunggu hidangan terlebih dahulu dan membaca do'a makan, kemudian makan bersama-sama jamaah lainnya yang biasanya 3 orang atau 4 orang dalam satu nampan tersebut, dan adab minum seperti, minum dengan tangan kanan dan disunnahkan duduk, melihat isi minuman sebelum meminumnya. Materi ini sering mereka tanamkan di Jamaah Tabligh, mereka menganjurkan kepada seluruh anggotanya untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan tempat mereka bekerja. Mereka mengajarkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW kepada istri dan anak-anaknya melalui prilaku yang baik, seperti halnya seorang istri menutup auratnya.

c. Materi keutamaan menjalankan perintah dan larangan Allah SWT.

Ketika Jamaah Tabligh berdakwah, salah satu materi yang mereka sampaikan adalah tentang keutamaan-keutamaan, seperti keutamaan mengerjakan shalat berjamaah, keutamaan membaca Al-Quran, keutamaan berdzikir, keutamaan sedekah, keutamaan bertabligh, dan larangan atau ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat, serta kisah-kisah para sahabat nabi yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang biasanya mereka sampaikan ini menggunakan kitab *Fadhilah Amal* Karangan Maulana Muhammad Zakaria.

4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah Jamaah Tabligh

Majid Anni'mah Joyotakan :

a. Faktor Pendukung:

Faktor pendukung tentu adanya keyakinan yang kuat akan pertolongan Allah, adanya inovatif yang diterapkan di kegiatan. Inovatif dari pilihan tempat yang strategis di tengah kota, inovatif dari jenis kegiatan berupa *sharing* dan motivasi sehingga para anggota merasa nyaman dalam proses memperbaiki diri.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat dari Jamaah Tabligh yaitu rasa malas, minder, dan malu dari individu sehingga kurang adanya keyakinan pada diri sendiri tentang pertolongan Allah SWT (Wawancara dengan Hadi salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh, 19 Juni 2023).

5. Analisis SWOT Terhadap Metode Dakwah Jamaah Tabligh

Metode dakwah Jamaah Tabligh telah menjadi salah satu metode dakwah yang populer di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara berkumpul dalam kelompok dan melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk menyebarkan ajaran Islam. Namun, seperti halnya metode dakwah lainnya, metode dakwah Jamaah Tabligh juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, analisis SWOT perlu dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari metode dakwah Jamaah Tabligh. Berikut hasil analisis SWOT terhadap Metode Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan.

a. Kekuatan (*Strength*)

1) Kebersamaan dalam Kelompok

Metode dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Kebersamaan dalam kelompok ini dapat memperkuat ikatan antar anggota kelompok dan memudahkan dalam melakukan dakwah.

2) Fokus pada ajaran dasar Islam

Metode dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan fokus pada ajaran dasar Islam, seperti shalat, puasa, dan zakat. Hal ini dapat memudahkan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang belum mengenal Islam.

3) Pengalaman dalam dakwah

Anggota Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan memiliki pengalaman dalam melakukan dakwah. Pengalaman dakwah tersebut didapat sampai ke luar negeri, sehingga hal ini dapat memperkuat kemampuan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

b. Kelemahan

1) Kurangnya pemahaman tentang isu-isu actual

Metode dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan kurang memperhatikan isu-isu aktual yang terjadi di masyarakat. Hal ini dapat membuat sulit dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang memiliki permasalahan yang berbeda. Hanya terfokus pada isu-isu yang umum dimasyarakat, seperti masalah sosial di masyarakat.

2) Kurangnya pemahaman tentang teknologi

Metode dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan kurang memperhatikan perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat. Hal ini dapat membuat sulit dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang lebih cenderung menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belum menerapkan dakwah dengan media sosial, seperti Youtube, atau postingan di media sosial lainnya. Mereka masih menerapkan dakwah secara tatap muka, sehingga yang akan mendapatkan penyampaian dakwahnya hanya mereka yang menghadiri acara kajian saja.

c. Peluang

1) Masyarakat yang terbuka terhadap ajaran Islam

Masyarakat Indonesia cenderung terbuka terhadap ajaran Islam. Hal ini dapat memudahkan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang belum mengenal Islam. Begitu juga dengan kehadiran kelompok Jamaah Tabligh, mereka dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat, contohnya dalam kegiatan jahula atau datang dari satu tempat ke tempat lain. Mereka dapat diterima dengan baik, untuk menyampaikan dakwahnya.

2) Kebutuhan masyarakat akan spiritualitas

Kebutuhan masyarakat akan spiritualitas semakin meningkat. Hal ini dapat menjadi peluang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang mencari kebahagiaan dan kedamaian dalam hidupnya. Sebagai kelompok yang visi misinya adalah menyampaikan dakwah tentu Jamaah Tabligh ini sangat berpeluang untuk memberikan dakwahnya kepada masyarakat.

3) Kegiatan Khuruj

Kegiatan ini dilakukan dengan dakwah berpindah-pindah, hal tersebut berpeluang bagi masyarakat yang notabennya berada jauh dari perkotaan dan menginginkan adanya dakwah yang masuk ke tempatnya, sehingga Jamaah Tabligh disini dapat memanfaatkan hal tersebut untuk menyebarkan ajaran Islam sebanyak-banyaknya.

d. Ancaman

1) Radikalisme

Radikalisme dapat menjadi ancaman bagi metode dakwah Jamaah Tabligh. Hal ini dapat membuat sulit dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang memiliki pandangan yang berbeda tentang Islam. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muhammad sebagai salah satu Amir Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan bahwa tidak semua orang menerima dengan baik kehadiran Jamaah Tabligh tersebut. masih ada pandangan-pandangan negatif.

2) Intoleransi

Intoleransi dapat menjadi ancaman bagi metode dakwah Jamaah Tabligh. Hal ini dapat membuat sulit dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang memiliki pandangan yang berbeda tentang Islam.

3) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi dapat menjadi ancaman bagi metode dakwah Jamaah Tabligh. Hal ini dapat membuat sulit dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang lebih cenderung menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Awal mula sejarah Jamaah tabligh masuk di surakarta diawali dengan datangnya para ulamak dari India, Pakistan, Bangladesh yang mentaarufkan usaha dakwah ala minhajul nubuwwah yang berbasis pada masjid. Sekitar tahun 1982 ada ulama dari India datang mencari translate bahasa Arab, sehingga Ustadz Muhammad Jamil yaitu salah satu putra muwakif Masjid Anni'mah membawanya ke Masjid Anni'mah, kemudian membuat program yang positif dan dikembangkan sampai sekarang ini. Programnya yaitu dakwah yang berbasis di masjid dengan azas biamwaalina waanfusina dengan jalan tazkiyatunnufus. Sehingga sampai sekarang ini Jamaah Tabligh yang berpusat di Masjid Anni'mah mengelola kurang lebih ada 500 masjid di Solo Raya dari enam kabupaten untuk dibimbing menata pengelolaan menejemen dan kemakmurannya.

Dari masuknya hingga perjalanan kegiatan Jamaah Tabligh sendiri tidak lupu dari berbagai hambatan hingga dapat diterimanya kegiatan Jamaah Tabligh di masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis di atas diantaranya :

1. Kekuatan (Strengths) : Adanya kebersamaan dalam kelompok, Fokus pada ajaran dasar Islam, Penngalaman dalam dakwah.

2. Kelemahan (Weaknesses) : Kurangnya pemahaman tentang isu-isu aktual, Kurangnya pemahaman tentang teknologi.
3. Peluang (Opportunities) : Masyarakat yang terbuka terhadap ajaran Islam, kebutuhan masyarakat akan spiritualitas, Kegiatan Khuruj.
4. Ancaman (Threats) : Adanya Radikalisme, adanya Intoleransi, dan Perkembangan Teknologi

Secara global dapat penulis simpulkan, bahwa kegiatan Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan yang merupakan pusat kegiatan Jamaah Tabligh di Soloraya masih dengan metode dakwah yang diajarkan terdahulu, belum dapat melihat kelemahan dan ancaman dari adanya perkembangan teknologi saat ini, sehingga belum semua kalangan masyarakat bisa menerima keberadaan Jamaah Tabligh itu sendiri.

B. Saran-saran

Setelah penulis memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan serta berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan nantinya bisa ada manfaatnya bagi perkembangan dakwah Islam. Saran-saran dari penulis yaitu :

1. Bagi Jamaah Tabligh diharapkan tetap terus menjunjung tinggi semangat kebersamaan dalam menjalankan misi dakwahnya untuk menyadarkan umat Islam dan masyarakat umum. Agar senantiasa yakin kepada Allah SWT.
2. Semua kegiatan yang sudah ada hendaknya tetap memperhatikan perkembangan saat ini sehingga kegiatan-kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

3. Mendorong terlaksananya kegiatan dakwah Islam dengan cara ikut berpartisipasi mensukseskan semua program lembaga dakwah yang dilaksanakan.
4. Mendukung keberhasilan dakwah Islam dengan menjadi teladan dan contoh dalam sikap dan perilaku kepada orang lain sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Z. (2018). Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 1–16.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Furqan. (2015). Peran Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan Dakwah. *Al Bayyan*, 21(32), 1–14.
- Harahap, M. H. (2017). *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyyatu Nafs di Masjid Al Hidayah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harimia. (2021). *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Haslink, A. S. (2018). *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam Di Balang-Balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (3rd ed.; R. Oktaviani, Ed.). Jakarta: Salemba Hunamika.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maisarah, C. (2020). Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resq (Studi Kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Manung, S. M. B. (2017). *Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cetakan 2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, R. (2021). *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Masyarakat Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar Tahun 2020*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Di.
- Novitasari, M. (2018). *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Purwanto. (2017). *Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Atas Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Fatah, Temboro, Karas, Magetan)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- Radong, J. (2021). *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende NTT*. Unverstas Muhammadiyah Mataram.
- Siregar, S. (2013). *Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Kota Padangsidempuan*. STAIN Padangsidempuan.
- Sopyan. (2019). *Manajemen Dakwah Jamaah Tablig Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Suaibah. (2016). *Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah Jama'ah Tabligh di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidipuan.
- Subu, A., Arifuddin, & Jasad, U. (2017). Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Realitas Konflik Sosial Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Diskursus Islam*, 05(April), 30–42.
- Sugiyono. (2012). Triangulasi adalah teknik pengumpulan data-data dan sumber yang yang telah ada. *Eduma*, 1(3).
- Zuldafrial. (2012). Sumber data primer dan sekunder. *Eduma*, 2(2).
- <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/21/pengertian-analisis-swot-beserta-template-dan-contohnya/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Salah Satu Penanggung Jawab Jamaah Tabligh Di Masjid Anni'mah Joyotakan

1. Bagaimana sejarah Jamaah Tabligh bisa masuk ke Surakarta ?
2. Apa yang melatar belakangi Masjid Anni'mah Joyotakan menjadi sebagian markas dan untuk melakukan kegiatan Jamaah Tabligh ?
3. Tolong jelaskan bagaimana profil Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?
4. Apa Visi dan Misi Jamaah Tabligh ?
5. Bagaimana menurut bapak mengenai virus covid-19 saat ini ?
6. Bagaimana strategi Dakwah Jamaah Tabligh pada masa pandemi covid-19 ?
7. Apa saja kegiatan Jamaah Tabligh ?
8. Pada saat pandemi covid-19 apakah kegiatan Jamaah Tabligh masih berjalan seperti biasa ?
9. Berapa total Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan ?
10. Berapa total pengurus Jamaah Tabligh ?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membenahi kendala strategi dakwah pada saat pandemi covid-19 ?
12. Ada berapa masjid yang ikut bergabung dengan Jamaah Tabligh ?
13. Apakah ormas – ormas lain bisa masuk ke Jamaah Tabligh ?
14. Bagaimana sistem lembaga yang ada di Jamaah Tabligh ?
15. Bagaimana sistem pengendalian Jamaah Tabligh ?
16. Bagaimanacara mempertahankan agar tetap eksis di masa pandemi yang semuanya sudah beralih ke online ?
17. Faktor apa saja yang menjadikan pendukung dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ?
18. Faktor apa saja yang menjadikan penghambat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ?

B. Anggota dan Amir Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah**Joyotakan** 1. Apa profesi atau kesibukan anda saat ini ?

2. Latar belakang anda bergabung dengan Jamaah Tabligh ?
3. Apa Visi dan Misi Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai Jamaah Tabligh ?
5. Apa saja kegiatan Jamaah Tabligh pada saat pandemi covid-19?
6. Kendala apa saja yang anda alami ketika bergabung dengan Jamaah Tabligh ?
7. Menurut anda bagaimana strategi dakwah mereka (Jamaah Tabligh) terutama saat pandemi covid-19 saat ini ?
8. Apakah anda membagikan ilmu yang anda dapatkan di kegiatan Jamaah Tabligh ini kepada keluarga atau orang lain ?
9. Apa saja sumber atau acuan yang digunakan Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan ?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

1. Narasumber	: Bapak Hadi Muhammad
Jabatan	: Salah satu penanggung jawab Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan
Waktu wawancara	: Senin, 8 Agustus 2022 (19.30 WIB)
Peneliti	: “Bagaimana sejarahnya Jamaah Tabligh bisa masuk ke Surakarta?”
Hadi Muhammad	: “Awalnya Jamaah Tabligh masuk ke Surakarta itu diawali dengan datangnya para ulamak-ulamak dari India, Pakistan, dan Baglades yang mentaarufkan usaha dakwahnya ala minhajul nubuwwah yang berbasis pada masjid di masjidmasjid surakarta termasuk Masjid Anni'mah Joyotakan yang sekarang menjadi pusat kegiatan (Markas) dari Jamaah Tabligh se Solo Raya”
Peneliti	: “Apa yang melatar belakangi Masjid Anni'mah Joyotakan menjadi sebagian markas dan untuk melakukan kegiatan Jamaah Tabligh ?”
Hadi Muhammad	: “Jadi dulu itu Masjid Anni'mah itu kebetulan Muwakifnya orang yang keturunan India Bapak Ismail (Alm), walaupun dulu masjidnya sangat sederhana karna Tanjung Anom ada uwet (pohon) Tanjungenom mbk, dan yang membawa Jamaah Tabligh ini kemasjid Anni'mah kebetulan putranya hingga sampai sekarang masih berjalan dan dilanjutkan secara turun temurun dari keluarga beliau”
Peneliti	: “Apa Visi dan Misi Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan?”
Hadi Muhammad	: “Tujuan,Visi Misinya Jamaah Tabligh ya, tidak jauh dari memakmurkan Masjid sebagaimana Masjid berfungsi saat di zaman Rosulullah SAW mengajarkan apa yang Nabi Muhammad SAW murni <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> . Lalu menyadarkan umat islam bahwa islam adalah agama dakwah”
Peneliti	: “Bagaimana menurut pendapat bapak mengenai virus covid-19 yang terjadi ?”

Hadi Muhammad	: “ Kalau saya mengatakan pandemi ini isu karna memang ada yang menumpangi, maaf pandemi ini kan sebenarnya virus biasa, hanya karna ada orang-orang yang memanfaatkan isu ini akhirnya kan seperti hal yang menakutkan.”
Peneliti	: “Bagaimana strategi Dakwah Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan pada masa pandemi covid-19 ?”
Hadi Muhammad	: “ Jadi selama pandemi kita tetap ada aktivitas tetapi semua berbasis di masjidnya masing-masing tidak melakukan kegiatan keluar kota atau menerima jamaah dari luar kota dan lainnya, tetapi yang kegiatan senin malamnya untuk evaluasi masih berjalan dan tetap mematuhi protokol kesehatan ”
Peneliti	: “Apa saja kegiatan Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?”
Hadi Muhammad	: “ Kegiatannya ada musyawarah harian program selama 24 jam, dilakukan di pagi hari sekitar jam 07.30 sampai selesai. Kemudian satu pekan sekali rapat koordinasi atau musyawarah dan evaluasi progran kemakmuran masjid se solo raya di malam selasa di lakukan ba'da Mahgrib Lalu kegiatan ceramah motivasi satu pekan sekali pada malam jum'at ba'da maghrib, dilanjutkan untuk pengiriman jamaah ke masjid-masjid binaan selama (4 bulan, 40 hari, 3 hari) baik dalam negeri atau luar negeri. Ada juga kegiatan dakwah yang di khususkan untuk perempuan pada hari rabu sore setelah ba'da ashar”
Peneliti	: “Pada saat pandemi covid-19 apakah kegiatan Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan masih berjalan seperti biasa ?”
Hadi Muhammad	: “ Oh Kita tetap mentaati pemerintah dari protokol kesehatan kemudian syarat-syarat yang lain kemudian sehingga geraknya agak kurang selama pandemi ”
Peneliti	: “Berapakah total Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah Joyotakan?”
Hadi Muhammad	: “ Total Jamaah Tabligh di Masjid Anni'mah ini sekitar 600 orang”
Peneliti	: “Berapakah total pengurus Jamaah Tabligh ?”

Hadi Muhammad	: “ Kita sistemnya bukan pengurus mbk, tetapi sistemnya dengan suro masing-masing Kabupaten sekitar 5-10 orang. ”
Peneliti	: “Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membenahi kendala strategi dakwah pada saat pandemi covid-19 ?”
Hadi Muhammad	: “ Dengan cara di musyawarahkan setiap sepekan sekali ”
Peneliti	: “Ada berapa masjid yang ikut bergabung dengan Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?”
Hadi Muhammad	: “ Sekarang ini Masjid se Soloraya itu yang dalam binaan kita itu markasnya disini itu sekitar 500 Masjid, programnya itu dalam pantauan kita, untuk kemakmurannya terutama, ya dakwahnya, taklimya, kemudian aksi sosialnya, TPAnyanya itu dalam pantauan kita.”
Peneliti	: “Apakah ormas-ormas lain bisa masuk ke Jamaah Tabligh ?”
Hadi Muhammad	: “ Temen-temen Tabligh itu masuk binaan MTA bisa masuk, di masjid-masjid binaan MTA bisa masuk, dibinaan yang lainnya juga bisa masuk, karena kita tidak mengibarkan bendera mbk, jadi Jamaah Tabligh itu sebenarnya yang memberikan nama itu umat karna kita sering Tabligh kemanamana kemudian kita selalu berjamaah yaitu maka dinamakan Jamaah Tabligh, organisasi formal itu sebenarnya kita tidak ada.”
Peneliti	: “Bagaimana sistem lembaga yang ada di Jamaah Tabligh ?”
Hadi Muhammad	: “ Sistem lembaga tetap masih dengan sistem suro, penanganan jamaah selalu dengan musyawarah ”
Peneliti	: “Bagaimana sistem pengendalian Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan ?”
Hadi Muhammad	: “ Sistem pengendalian jamaah itu kita sistem suro mbk, suro itu musyawarah. Jadi kita tidak ada pimpinan, kita di solo tidak ada pimpinan di solo ini ada suronya, suronya itu saat ini ada 6 orang dan salah satunya saya”
Peneliti	: “Bagaimanacara mempertahankan agar tetap eksis di masa pandemi yang semuanya sudah beralih ke online ?”

Hadi Muhammad	: “ Tetap eksis dengan cara pertemuan di kajian motivasi sepekan sekali dan pasyinya tetap terbatas, walaupun baru eksis-eksinya covid-19 disini masjid tetap buka 24 jam walaupun memang ketat masker harus di pakai, adanya cek suhu badan, awal-awal karpet kita lepas itu tetap kita lakukan. Kemudian untuk kerja jamaah tabligh tidak di umumkan di media massa, jadi kita tidak ada hotline sampai sekarangpun kita belum digerakan menggunakan itu, tetapi bukan berarti kita mengharamkan hal itu, hanya saja memang belum tergerak di hal itu ”
Peneliti	: “Faktor apa saja yang menjadikan pendukung dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ?”
Hadi Muhammad	: “ Faktor pendukungnya ya yang pertama harus yakin dulu kalau pertolongan Allah paling kuat, yang kedua berjuang dengan azas <i>bi amwalina wa anfusina</i> ”
Peneliti	: “Faktor apa saja yang menjadikan penghambat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ?”
Hadi Muhammad	: “ Tidak atau kurangnya keyakinan kepada pertolongan Allah SWT, kemudia Faktor 3M yaitu Malas, Minder, Malu ”

. Narasumber	: Bapak A.Sidiq
Jabatan Masjid	: Anggota dan selaku Amiir Jamaah Tabligh Anni'mah Joyotakan
Waktu wawancara	: Kamis, 11 Agustus 2022 (20.00 WIB)
Peneliti	: “Apa profesi atau kesibukan anda saat ini ?”
A. Sidiq	: “ Kesibukan saya saat ini sebagai pengajar/Dosen agama di STIE ”
Peneliti	: “Latar belakang anda bergabung dengan Jamaah Tabligh ?”
A. Sidiq	: “Awal mulanya diajakin teman pada tahun 1989, karena memang sejak dulu waktu masih kuliah saya sudah aktif jadi penasaran”
Peneliti	: “Apa Visi dan Misi Jamaah Tabligh Masjid Anni'mah Joyotakan?”
A.Sidiq	: “Visi Misinya ya, mengajarkan apa yang Nabi Muhammad SAW ajarkan, seperti memakmurkan Masjid, mengajarkan kebaikan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan Ikramul Muslimin (Memuliakan sesama muslim)”
Peneliti	: ”Bagaimana pendapat anda mengenai Jamaah Tabligh ?”
A. Sidiq	: “Ya bagus ya memang Jamaah Tabligh kan geraknya khusus murni dakwah jadi mengenai agama bagus. Tidak berbicara soal politik, golongan aliran, khilafiah, sumbangan, dan aib orang lain atau masyarakat. Makanya murninya Tabligh itu sebenarnya disini, sehingga Jamaah Tabligh bisa bergerak di seluruh dunia”

Peneliti	: “Apa saja kegiatan Jamaah Tabligh pada saat pandemi covid-19?”
A Sidiq	: Pada saat pandemi covid-19 kita hanya fokus ke masjid
	masing-masing dan rumah masing-masing, kegiatannya ya taklim di masjid sendiri- dan dirumah sendiri-sendiri
Peneliti	: “Kendala apa saja yang anda alami ketika bergabung dengan Jamaah Tabligh ?”
A. Sidiq	: “Saya tidak merasa ada kendala, malahan saya merasakan nyaman karena ya tadi disini benar-benar murni dakwah tidak membahas hal-hal lain, walaupun saya belum istiqomah untuk keluarnya”
Peneliti	: ”Menurut anda bagaimana strategi dakwah mereka (Jamaah Tabligh) terutama saat pandemi covid-19 saat ini ?”
A. Sidiq	: “Strategi Jamaah Tabligh pada masa pandemi kita fokus di masjidnya masing-masing menghidupkan rumah, strateginya ya yang di hidupkan masjid, rumahnya sendiri-sendiri ada taklim keluarga setiap hari, jadi menggunakan strategi <i>Maqomi</i> . Selama pandemi kita tidak boleh kemana-kemana kita tetap melakukan amalannya dengan keluarga dirumah, sebenarnya sebelum pandemi juga sudah kita lakukan dan untuk pertemuan musyawarah juga masih dilakukan dan tetap tidak meninggalkan aturan pemerintah atau prokesnya sendiri ”
Peneliti	di Masjid Anni'mah Joyotakan ini ?”

A. Sidiq	: “Untuk literatur atau sumber kitab yang jelas yang pokok itu Fadhilah Amal, Riyadhoh sholihin kemudian kitab-kitab Fiqih kita juga gunakan dan lainnya, sebenarnya kita itu sama dengan yang lain, hanya saja kita Tablighnya ada program Tazkiyatun nufsnya mbk ”
Peneliti	: ”Apakah anda membagikan ilmu yang anda dapatkan di kegiatan Jamaah Tabligh ini kepada keluarga atau orang lain ?”
A. Sidiq	: “Tentu, Jamaah Tabligh itu geraknya kan ada <i>Maqomi</i> dan <i>intiqoli</i> . <i>Maqomi</i> itu kita buat amal di tempat tinggal kita masing-masing, mengajak kepada kebaikan, misalnya mengajak shalat berjamaah. <i>Intiqoli</i> itu kita buat amal di luar tempat tinggal kita, di tempat orang lain entah luar kota maupun luar negeri

”

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Muhammad Tsaqib Nafi'an
NIM : 161231063
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : ANALISIS SWOT TERHADAP METODE DAKWAH JAMAAH
TABLIGH DI MASJID ANNI'MAH JOYOTAKAN SURAKARTA
Hasil Turnitin : 26 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 22/06/2023

Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003